

PENGARUH METODE *PEER TUTORING* BERBANTUAN MEDIA ALAT PERAGA SEDERHANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARIGI TENGAH

The Effect of the Peer Tutoring Method with Simple Teaching Aids on the Learning Outcomes of 10th Graders of SMA Negeri 1 Parigi Tengah

Putri Musdalifa Apriyani*, Muhammad Ali

Department of Physics Education, Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Kata Kunci

Peer Tutoring
Alat Peraga Sederhana
Hasil Belajar Siswa

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Tutoring Berbantuan Media Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parigi Tengah. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen kuasi dengan desain *the non equivalent pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Parigi Tengah. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel penelitian adalah kelas X MIPA 1 (n=22) sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MIPA 2 (n=19) sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda yang telah divalidasi dan diuji cobakan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rerata skor *post-test* kelas eksperimen sebesar 15,90 dan kelas kontrol sebesar 11,31. Analisis data dilakukan dengan *teknik statistik* uji-t dua pihak. Hasil analisis diperoleh nilai thitung = 5,59. Nilai $t_{tabel} = t_{(0,05)(39)} = 2,04$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 39. Hal ini berarti, t_{hitung} nilai berada diluar daerah penerimaan H_0 sehingga H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *peer tutoring* berbantuan media alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi Tengah.

Keywords

Peer Tutoring
Simple Props
Student Learning
Outcomes

Abstract

This study was conducted to determine whether there was an influence of the Peer Tutoring Learning Method Assisted by Simple Teaching Aids on the Learning Outcomes of Class X Students of SMA Negeri 1 Parigi Tengah. This research was a quasi-experimental design with the non-equivalent pretest-posttest design. The population of this study were all students of class X MIPA SMA Negeri 1 Parigi Tengah. The sampling technique used in this study was purposive sampling with the research sample being class X MIPA 1 (n=22) as the experimental group and class X MIPA 2 (n=19) as the control group. The instrument used was a test of learning outcomes in the form of multiple-choice questions that have been validated and tested. Based on the results of data processing, the average posttest score for the experimental class was 15.90 and the control class was 11.31. Data analysis was carried out using a two-party t-test statistical technique. The results of the analysis obtained the value of $t_{count} = 5.59$. The value of $t_{table} = t_{(0,05)(39)} = 2.04$ at the level of significance = 0.05 and dk = 39. This means, t_{count} value was outside reception area H_0 so that H_1 was accepted. It can be concluded that there was an effect of peer tutoring learning methods assisted by simple teaching aids on the learning outcomes of class X students of SMA Negeri 1 Parigi Tengah.

©2021 The Author
p-ISSN 2338-3240
e-ISSN 2580-5924

Received 10 November 2020; Revised 20 November 2020; Accepted 09 March 2021; Available Online 30 August 2021

*Corresponding Author: putrimusdalifaapriyani@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar [1]. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan kematangan dalam tiga ranah pembelajaran

yaitu, ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif bagi siswa. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang tepat sangat

menunjang untuk mengurangi tingkat kesulitan yang dirasakan siswa [2].

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika yaitu cara mengajar atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan karakter siswa. Kebanyakan siswa tidak berani bertanya kepada guru, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang optimal [3]. Hal tersebut menjadi salah satu kendala terhadap pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa adalah tutor sebaya. Dengan adanya tutor sebaya siswa akan lebih berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada temannya atau siswa lain. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran [4].

Metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat sesuai dengan karakter siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Siswa membutuhkan sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya atau siswa lainnya di sekolah. Sehingga siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif karena lebih leluasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat atau pemahamannya terkait materi yang dipelajari [5].

Peer Tutoring melibatkan siswa untuk belajar dari teman yang ditunjuk sebagai tutor dalam kelompok dengan cara saling menguntungkan yang melibatkan berbagi pengetahuan ide ataupun pengetahuan yang dimiliki dari masing-masing siswa [6]. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya [7]. Siswa diberi tanggung jawab oleh guru agar bisa menjelaskan materi pelajaran pada teman yang belum paham sehingga tutor bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah cara belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran [8]. *Peer tutoring* (tutor sebaya) mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika mereka mempresentasikan materi dengan capak kepada teman sebaya, guru, kakak tingkat, dan masyarakat. Pembelajaran *peer tutoring* memberi suasana pembelajaran

yang lebih santai [9]. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan saat siswa bekerja dalam kelompok kepercayaan diri siswa meningkat, melalui kelompok tutor yang dibentuk siswa menyampaikan pendapat dengan nyaman melalui presentasi sehingga keterampilan berkomunikasi siswa lebih baik. Selain itu siswa tidak malu bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami kepada sesama teman daripada bertanya kepada guru sehingga keterampilan bertanya menjadi lebih baik.

Disamping itu, tidak hanya metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga dibutuhkan suatu media. Pemilihan media yang tepat dan sesuai, dapat memotivasi siswa untuk belajar, serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan. [10]. Untuk menyampaikan pesan belajar dibutuhkan sebuah media pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung menjadi mudah dan menyenangkan bagi siswa. Jika media didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Untuk itu penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran tetapi harus diperhatikan oleh guru sebelum menerapkannya dalam kelas [11]. Salah satu media pembelajaran yaitu alat peraga. Alat peraga yaitu alat pelengkap yang dapat digunakan guru dalam berkomunikasi dengan siswa pada saat proses pembelajaran [12]. Alat peraga diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar [13].

Menggunakan alat peraga, guru diharapkan dapat berusaha memberikan serta menciptakan kesan pada siswa bahwa fisika itu sebenarnya ilmu yang menyenangkan, sehingga pemahamannya tentang konsep-konsep fisika mudah dipahami serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa [14]. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik [15]. Keterampilan proses perlu dikembangkan dalam pembelajaran dikarenakan siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *peer tutoring* berbantuan media alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *peer tutoring* dengan berbantuan media alat peraga sederhana terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Desain penelitian yang dikemukakan Sugiono mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen kuasi, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian [16].

Pada penelitian ini digunakan 2 kelas, yaitu 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen digunakan metode pembelajaran *peer tutoring* berbantuan media alat peraga sederhana, sedangkan kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *the equivalent pretest posttest group design*, yaitu menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan/kondisinya, dalam hal ini sama berdasarkan tingkat kecerdasan. Adapun desain penelitian yang dikemukakan Sugiono [17].

Tabel 1. Desain Penelitian

Group	Tes Awal	Perlakuan	Tes akhir
KE	O ₁	X	O ₁
KK	O ₁	-	O ₁

Keterangan :

KE :Kelas Eksperimen

KK :Kelas Kontrol

O1 :Tes awal sebelum proses belajar mengajar dimulai dan belum di berikan perlakuan (*Pretest*) dan tes akhir setelah proses belajar mengajar berlangsung dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

X :Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* berbantuan media alat peraga sederhana

- :Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional

Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Parigi Tengah, pada siswa kelas X dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi Tengah tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dari guru mata pelajaran Fisika pada kedua kelas di sekolah tersebut. Dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui kedua kelas tersebut memiliki jumlah siswa yaitu pada kelas eksperimen 22 siswa dan kelas kontrol 19 siswa dan kedua kelas ini memiliki hasil belajar yang homogen.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terlebih dahulu diperiksa oleh validator, sebelum diuji cobakan dan digunakan untuk penelitian. Soal yang telah diperiksa berjumlah 40 butir soal. Uji coba tes ini dilakukan di SMA Negeri 1 Palu, diberikan kepada siswa kelas XI MIA 5 yang berjumlah 26 siswa dan telah mempelajari materi usaha dan energi. Hasil uji coba tes tersebut kemudian di analisis meliputi; analisis validitas butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas tes. Dari hasil uji statistik diperoleh soal yang diterima sebanyak 24 butir soal, direvisi sebanyak 1 butir soal dan 15 butir soal ditolak karena tidak memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Adapun data hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Normalitas *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uraian	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai χ^2_{hitung}	2,47	2,37	1,99	4,32
Nilai χ^2_{tabel}	5,99	5,99	5,99	5,99
Keputusan	Terdistribusi normal		Terdistribusi normal	

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat diketahui nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ *pretest posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Data hasil pengujian statistik dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uraian	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai	3,705	4,163	11,61	19,57
Variansi				
Varians Hitung	1,12		1,68	
Nilai F tabel ($\alpha=0,05$)	3,74		3,74	
Keputusan	Homogen		Homogen	

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 3 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dari data tersebut terlihat bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kedua kelas adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Data hasil pengujian statistik dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Uji-T Pada Tes Akhir (*Posttest*)

Kelas	Skor rata-rata <i>Post-test</i>	t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keputusan
Eksperimen	15,90	5,59	2,04	H_1 diterima
Kontrol	11,31			

Berdasarkan Tabel 4 *posttest* nilai $t_{hitung} = 5,59 > t_{tabel} = 2,04$ hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* berbantuan media alat peraga sederhana dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (diskusi) berbantuan media alat peraga sederhana di SMA Negeri 1 Parigi Tengah.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh metode pembelajaran *peer tutoring* berbantuan media alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi Tengah. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode

pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) berbantuan media alat peraga sederhana dengan kelas yang menggunakan metode diskusi berbantuan media alat peraga sederhana. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan metode dan media penunjang yang diterapkan di kelas. Dimana kedua kelas tersebut diberikan media berupa alat peraga yang dapat membantu siswa dalam mempermudah menangkap informasi pembelajaran. Namun, metode yang digunakan berbeda.

Proses pembelajaran metode *peer tutoring*, siswa dituntut untuk bekerja sama dengan anggota kelompok yang telah dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setiap kelompok terdapat tutor yang telah dilatih sebelumnya untuk menjelaskan materi ajar dan melakukan praktikum sederhana kepada anggota kelompoknya. Dengan perlakuan metode pembelajaran *peer tutoring* didapatkan bahwa siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat dan dengan cepat memahami materi karena yang mengajarkan adalah teman sebaya (tutor) yang sudah akrab di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar lebih meningkat, serta dapat membuat suasana pembelajaran di kelas lebih aktif dan menyenangkan. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut proses pembelajaran pada metode ini memiliki potensi pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien. Hasil penelitian Mynard dan Almarzouqi menyimpulkan manfaat bagi tutor yaitu mereka belajar dengan mengajar orang lain. Melalui metode tutor sebaya memberi mereka kesempatan untuk melakukan sesuatu yang berharga untuk membantu orang lain, dan mereka menjadi lebih bertanggung jawab. Dan manfaat bagi tutees yaitu merasa lebih baik dan percaya diri dengan kemampuan bahasa Inggris mereka [18].

Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode pembelajaran diskusi, yakni diskusi antar kelompok. Guru memberikan ringkasan materi, kemudian siswa menerima dan mendiskusikannya. Dengan metode ini, kebanyakan siswa akan lebih pasif, siswa akan merasa kurang percaya diri untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Suasana pembelajaran seperti ini cenderung monoton sehingga siswa menjadi bosan. Apabila terus berlanjut maka cara berfikir siswa pun hanya terbatas pada apa yang guru sampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan

hasil belajar siswa masih rendah pada kelas kontrol.

Dalam proses belajar mengajar terdapat media penunjang yang diterapkan di kelas, yakni alat peraga sederhana. Alat peraga dipergunakan dengan tujuan agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan hasil *posttest* menggambarkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini dimungkinkan karena fokus siswa satu dengan yang lain tidak terlalu berbeda, dimana saat proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya siswa difokuskan untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas berupa LKPD bersama tutornya. Hal ini menunjukkan penggunaan metode tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Setelah melalui proses pembelajaran pada kedua kelas dan mendapatkan nilai *posttest*, maka dilakukan uji terhadap nilai *posttest*. Uji ini dilakukan untuk menjawab apakah terdapat perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan dengan metode tutor dengan kelas yang menggunakan metode diskusi (konvensional).

Perbedaan hasil belajar yang ditunjukkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol juga terlihat pada perolehan skor praktikum dengan menggunakan alat peraga sederhana, pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor yaitu 90,25 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 82,75 yang menandakan bahwa pada masing-masing kelompok di kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perolehan skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Prolehan Skor LKPD siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Alat	Tutor		Skor	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Alat 1	Saskia	-	85	78
2.	Alat 2	Mutiara	-	93	80
3.	Alat 3	Miftahul	-	95	88
4.	Alat 4	Mega Putri	-	88	85
		Jumlah		90,25	82,75

Keterangan:

- Alat 1 : Alat Peraga dengan Bidang Miring
- Alat 2 : Alat Peraga dengan Pegas
- Alat 3 : Mini Roller Coaster Sederhana
- Alat 4 : Alat Peraga Benda Jatuh Bebas Menggunakan Plastisin

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* berbantuan media alat peraga sederhana dan kelas yang menggunakan metode diskusi berbantuan media alat peraga sederhana. Hal tersebut diakibatkan karena pada kelas eksperimen siswa di dalam kelas sangat berperan aktif terutama tutor. Tutor yang berperan membantu guru untuk mengajarkan materi kepada teman sebayanya. Dengan demikian, mereka akan lebih aktif dan tidak ada rasa malu untuk saling bertanya. Sedangkan pada kelas kontrol guru memberikan ringkasan materi kemudian siswa mendiskusikannya. Kebanyakan siswa hanya memahami materi pembelajaran ketika materi itu selesai dipaparkan. Hal ini yang membuat siswa di kelas kontrol lebih pasif di dalam kelas. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil yang diperoleh diatas relevan dengan penelitian Farida Fitriani, terdapat pengaruh dengan menggunakan metode *peer tutoring* melalui pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar siswa. [19]

Hasil yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa suasana belajar yang mendukung merupakan salah satu alternatif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru terus berupaya menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa lebih senang belajar fisika dan pada akhirnya siswa akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Sejalan dengan penelitian Kusumah yaitu Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada kategori kognitif dengan nilai 84,9 pada persentase siswa sebesar 86,1%, artinya kemampuan siswa dalam memperoleh nilai untuk kategori kognitif telah mampu melebihi nilai standar KKM. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya memberikan hasil belajar yang baik [20].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar fisika antara siswa yang mengikuti Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Berbantuan

Media Alat Peraga Sederhana dengan siswa yang mengikuti Metode pembelajaran Konvensional (Diskusi) Berbantuan Media Alat Peraga Sederhana pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi Tengah.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan proses pembelajaran, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan benar, dan lebih mempersiapkan waktu pada saat pelatihan tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Ahmad, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa Mi Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika", *Jurnal Auladuna*, vol.1, no.2, pp.100-109. 2019.
- [2] S. Khaerunnisa, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Demonstrasi Praktikum Terhadap Pemahaman Konsep Fluida Statis Siswa Kelas X MIA Sma Negeri 2 Sungguminasa Pada Mata Pelajaran Fisika", Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2016.
- [3] Y. Yulistriani, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta", Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, 2017.
- [4] N. P. Anggorowati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi", *Jurnal Komunitas*, vol.3, no.1, pp.103-120, 2011.
- [5] I. Widyastuti, "Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dengan Bantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII di SMK N 1 Sewon", Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2017.
- [6] E. Mulyatiningsih, Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- [7] Arjungsi & Suprihatin, "Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri", *Makara, Sosial Humaniora*, vol.14, no.2, pp.91-97, 2010.
- [8] L. L. Lim, "A Case Study on PeerTeaching", *Open Journal of Social Sciences*, vol.2, no.8, pp.35-40, 2014.
- [9] T. T. Hwa, "Student Peer Teachng Strategy, Malaysia", Bangkok: UNESCO Bangkok.
- [10] F. Istianah, "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo", *JPGSD*. Vol.6, no.4, pp.429-439, 2018.
- [11] M. Ali, "Guru Dalam Proses Belajar Mengajar", Bandung, Indonesia : Sinar Baru, 1992.
- [12] A. Budiman, A. S. Inggriani, Y. A. Fauziah, "Model Pembelajaran Ipa dengan Alat Peraga Sederhana untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kreativitas Siswa di MTS Ma'arif Cikeruh Jatinangor", *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol.5, no.1, pp. 56-60, 2018.
- [13] R. Sundayana, "Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika", Bandung, Indonesia : Alfabeta, 2015.
- [14] S. W. Widyaningsih, "Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab dan Rasa Ingin Tahu Melalui Penerapan Metode Quantum Learning dengan Menggunakan Media Alat Peraga Sederhana pada Pembelajaran Fisika", *Seminar Nasional MIPA dan Pendidikan MIPA UNP*. 2011.
- [15] M. Nur, "Modul Keterampilan Proses Sains", Universitas Negeri Surabaya, 2011.
- [16] Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandung, Indonesia : Alfabeta, 2014.
- [17] Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandung, Indonesia : Alfabeta, 2014.
- [18] J. Mynard & I. Almarzouqi, "Investigating Peer Tutoring", In *ELT Journal*, vol.60, no.1. 64-69, 2006
- [19] F. Fitriani, "Pengaruh Metode Peer Tutoring Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.2, no.2, pp. 16-22, 2017.
- [20] M. I. Kusumah & S. D. Sutisna, " Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, vol.1, no.1, pp.33-39, 2018.